

PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI LINGKUNGAN BEBIDAS

Budy Wiryono¹

Muliatiningsih¹

Earlyna Sinthia Dewi^{1,2}

¹Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

*email: budyui@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, namun dalam kondisi dan pengolahan tertentu sampah masih dapat digunakan. Contohnya adalah sampah organik, sampah organik adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (kompos). Sampah organik biasanya berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan, sampah organik sendiri dibagi menjadi dua, yaitu : Sampah organik basah dimana sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi dan Sampah organik kering, biasanya sampah ini dari bahan yang kandungan airnya kecil. Sampah organik memiliki banyak manfaat salah satunya adalah sebagai penyubur tanah dan pupuk organik. Namun masih banyak masyarakat dan petani yang tidak tahu manfaat dari sampah organik dan cara mengolah sampah organik, padahal pengetahuan tentang teknik pengolahan sampah organik sangat diperlukan agar masyarakat dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung teknik pengolahan sampah yang baik dan benar, oleh karena itu melalui pengabdian ini diharapkan masyarakat dan petani dapat memiliki tambahan pengetahuan tentang bagaimana cara memisahkan sampah berdasarkan jenisnya dan teknik mengolah sampah organik menjadi pupuk organik.

Kata Kunci:

Sampah organik
Pupuk
kompos

Keywords:

Organic waste
Fertilizer
Compost

Abstract

Garbage is an item unused or disposed of by the previous owner/user, but under certain conditions and processing the waste can still be used. An example is organic waste, organic waste is garbage that can decomposition (decomposition) and break down into smaller, odorless materials (compost). Organic waste usually comes from living things, whether humans, animals, or plants, the organic waste is divided into two, the wet organic waste where waste has a high enough water content and dry organic waste, usually this waste from materials with small water content. Organic waste has many benefits, one of which is soil fertilizer and organic fertilizer. However, there are still many people and farmers who do not know the benefits of organic waste and how to process organic waste, even though knowledge of organic waste processing techniques is very necessary so that people can know and practice good and correct waste processing techniques directly, therefore through this dedication It is hoped that the community and farmers can have additional knowledge about how to separate waste based on its type and techniques for processing organic waste into organic fertilizer.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh Negara di dunia. Tidak hanya di Negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju, sampah selalu menjadi masalah. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja di tempat yang sudah disediakan tanpa diapa-apakan lagi. Dari hari ke hari sampah itu terus menumpuk dan terjadilah bukit sampah seperti yang sering kita lihat.

Sampah yang menumpuk itu, sudah tentu akan mengganggu penduduk di sekitarnya. Selain baunya yang tidak sedap, sampah sering dihinggapi lalat. Dan juga dapat mendatangkan wabah penyakit. Walaupun terbukti sampah itu dapat merugikan, tetapi ada sisi manfaatnya. Hal ini karena selain dapat mendatangkan bencana bagi masyarakat, sampah juga dapat diubah menjadi barang yang bermanfaat. Kemanfaatan sampah ini tidak terlepas dari penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menanganinya. Salah satunya adalah sampah organik. Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan, sampah organik sendiri dibagi menjadi dua, yaitu : Sampah organik basah dimana sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi dan Sampah organik kering, biasanya sampah ini dari bahan yang kandungan airnya kecil.

Pengetahuan tentang teknik pengolahan sampah organik sangat diperlukan agar masyarakat dapat mengaplikasikan secara langsung pengolahan sampah yang baik dan benar, sehingga dilakukan pengabdian ini, dimana pengabdian ini memiliki tujuan yaitu, memberi pemahaman tentang pentingnya memisahkan

sampah berdasarkan jenisnya dan mengolah sampah organik menjadi pupuk organik yang dapat digunakan oleh petani,

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode Penyuluhan dan Diskusi. secara umum tahapan pengabdian yang dilakukan dimulai dengan memperkenalkan diri tim penyuluh, mengemukakan maksud dan tujuan serta harapan yang ingin dicapai dengan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, penjelasan secara sistematis isi dari materi yang akan diberikan, pemberian waktu untuk mengajukan pertanyaan, melakukan sesi tanya jawab, berdiskusi, kemudian diakhir penyuluhan dibuat tinjauan kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi dan survey lapangan maka sesungguhnya terdapat beberapa permasalahan yang terekam kaitannya dengan peningkatan produksi pertanian di Dusun Bebidas:

1. Komunikasi antar petani masih kurang lancar sehingga berbagai informasi terbaru tidak tersosialisasi dengan baik.
2. Pemahaman petani tentang cara pengelolaan sampah organik yang baik masih kurang
3. Pemahaman petani dalam implementasi pertanian terpadu masih kurang
4. Ketidakmampuan petani dalam memanfaatkan pasar untuk pemasaran produk pupuk organik



Gambar 1. Kegiatan diskusi

SIMPULAN

Berdasarkan tahapan pelaksanaan dan realitas yang terekam dalam kegiatan pengabdian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Diperlukan kegiatan penyuluhan yang intensif untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola sampah organik menjadi sumber pendapatan.
2. Antusiasme masyarakat terhadap penyuluhan yang dilakukan sangat baik, hal ini terlihat pada saat diskusi/Tanya jawab yang dilakukan. Dan ada keinginan masyarakat untuk menjalin kerjasama yang berkesinambungan melalui program Desa Binaan.
3. Potensi wilayah sangat baik untuk pengembangan pupuk organik.

SARAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat di sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura baik tingkat Provinsi sampai Kota harus lebih serius dalam mensosialisasikan dan pendampingan kelompok tani.
2. Diperlukan kegiatan lanjutan untuk memaksimalkan peran perguruan tinggi dalam mendampingi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mensupport dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia nomor 3 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Standar Nasional Indonesia 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan.

Purwendro. S., dan Nurhidayat. 2006. Mengolah Sampai untuk Pupuk dan Pestisida Organik. *Seri Agritekno*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Litauditomo., 2007. *Mengolah Sampah Rumah Tangga*.<http://www.litauditomo.multiply.com>. Diakses 19 Maret 2018.